

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di Abad 21 merupakan era digital yang berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi dan informasi memberi dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif, seperti perbaikan kualitas hidup manusia maupun dampak negatif, seperti krisis moral dan turunnya nilai-nilai kemanusiaan. Selaras dengan perkembangan tersebut setiap manusia harus mampu bersaing untuk mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dunia era digital saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Dunia Pendidikan.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (Hakim, 2016: 54) menyatakan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Artinya pendidikan merupakan salah satu sarana dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik sehingga dapat menyesuaikan tuntutan kehidupan yang semakin hari semakin maju.

Secara mendasar pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan dengan interaksi yang dilakukan, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dengan tujuan untuk memberikan bekal berupa pengetahuan kepada siswa dimasa yang akan datang, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu memecahkan persoalan persoalan dalam kehidupan nyata mereka.

Meningkatkan pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari seseorang yang memberikan sebuah pembelajaran yaitu guru. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Alkhoiri dan Kurniawan 2018: 3) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dasar dan pendidikan menengah.

Guru dikatakan profesional apabila guru tersebut berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari bagaimana cara seorang guru ketika menerapkan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar.

Dalam kaitan ini, Guru harus dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa, salah satunya adalah Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Gadu dan Bagistra

2017: 24) menyatakan bahwa Efektivitas adalah suatu yang memi yang dimaksudkan disini adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki pengaruh positif dengan adanya model pembelajaran tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga informasi mengenai pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat di tersampaikan kepada siswa.

Namun kenyataannya dalam kegiatan pra observasi yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhambat karena adanya pandemi covid 19. Terjadinya peristiwa pandemi Covid-19 sejak pertengahan Maret 2020 telah mempengaruhi banyak sektor. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Akibat laju penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk menghambat sekaligus menanggulangi semakin meluasnya wabah Covid-19 tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan masa pandemi adalah diterbitkannya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam menindaklanjuti surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun pelajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemi covid-19 maka pada tanggal 15 juni 2020 berdasarkan rekomendasi gugus tugas pencegahan covid-19 Provinsi Kalimantan Barat

pada rapat koordinasi pencegahan covid-19 bidang pendidikan pada tanggal 03 Juli 2020 dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah di wilayah Provinsi Kalimantan Barat maka di terbitkan surat edaran terkait kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan Sekolah Dasar.

Surat edaran terkait kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan Sekolah Dasar pada poin ketiga dijelaskan bahwa pembelajaran disatuan pendidikan Sekolah Dasar di Provinsi Kalimantan Barat dilakukan dengan belajar dari rumah secara Daring (*online*), Luring (luar Jaringan) belajar dengan menggunakan modul, buku paket atau sejenis dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan surat edaran tersebut, agar proses pembelajaran tetap berjalan maka pihak sekolah menerapkan beberapa metode diantaranya secara Daring (*online*) Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handphone dan kuota internet.

Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pihak sekolah melaksanakan pembelajaran luring dengan cara pembagian LKPD (lembar kerja peserta didik) yang diambil oleh orang tua siswa sebagai pengganti belajar disekolah. Kegiatan

pembelajaran luring yang seperti itu menuntut orangtua mampu membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Hal tersebut menjadi kendala pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan lain. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan menggantikan posisi guru membimbing anak-anaknya untuk belajar dan permasalahan lainnya adalah dengan penerapan pembagian LKPD (lembar kerja peserta didik) Pada bulan pertama dan kedua semua masih berlangsung dengan baik yang artinya siswa masih mengumpulkan tugas dengan lancar namun pada bulan ke tiga mulai ditemukan penurunan pengumpulan tugas dari peserta didik yang mengakibatkan para guru mulai terkendala dalam memberikan Penilaian Tugas.

Pada akhirnya pihak sekolah menerapkan pembelajaran menggunakan model guru kunjung yang merupakan salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Guru kunjung merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar. Dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar dan dalam satu minggu setiap kelompok memiliki satu kali kesempatan untuk belajar dengan materi yang sama.

Menurut Juhana (Verawati, 2020) mengatakan bahwa Guru kunjung adalah guru mengunjungi rumah siswa, baik per individu maupun kelompok kecil yang maksimal siswanya empat sampai lima orang. Menurut Aidy (Sofian, 2020) mengatakan bahwa guru kunjung merupakan skema penjangkauan siswa untuk pendampingan dan bimbingan belajar di masa pandemi. Sehingga dengan metode ini justru guru telah menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kunjung merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Efektivitas pembelajaran menggunakan model guru kunjung untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran tersebut. Maka penulis merumuskan penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Guru Kunjung Pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah dan mempertajam penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian ini diambil karena diharapkan dengan adanya penelitian mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan model guru kunjung dapat memberikan informasi mengenai kendala dan dampak yang timbul pada saat di terapkanya model pembelajaran tersebut sehingga nantinya dapat

memberikan pengalaman baru dan memperluas pengetahuan agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, memahami pembelajaran dengan pengalaman baru dan menghasilkan sesuatu yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan nyata khususnya pada proses pembelajaran. Maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. Sub-sub Pertanyaan

- a. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana guru mengelola pembelajaran menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana ketuntasan belajar siswa menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021?

- d. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas, selanjutnya ditentukan tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Mengetahui bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021.

- d. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Esensinya setiap kegiatan penelitian memiliki manfaat, begitu pula dengan penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis didalamnya. Manfaat teoritis terkait erat dengan perkembangan ilmu pendidikan, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang langsung digunakan atau dirasakan oleh praktisi masyarakat, kepala sekolah, guru, siswa/siswi serta para pengelola dan pengambil keputusan dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan terutama dalam pembelajaran Tematik pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam memberikan pembelajaran dengan cara baru bagi siswa pada saat proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran ketika terjadi kendala dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar.

c. Bagi Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran bagi pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat mengikutinya dengan baik

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama peneliti kuliah dikampus. Baik ilmu yang di peroleh melalui materi maupun praktek di lapangan, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa-siswi khusus nya Sekolah Dasar. Serta dapat mengetahui Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Kecamatan Sepauk.

e. Lembaga / Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian lebih lanjut yang sejenis, yang berkenaan dengan Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 SP. 2 C Paoh Kecamatan Sepauk.

F. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini tetap fokus pada masalah serta tidak keluar dari kerangka penelitian yang direncanakan maka penulis kemukakan dalam hal ini yaitu :

a. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran standar mutu d alam pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya suatu tujuan yang ingin diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar serta menyediakan kesempatan belajar sendiri bagi siswa atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

Beberapa indikator keefektifan pembelajaran yaitu :

1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

2. Aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran)

Proses komunikasi dalam lingkungan belajar, baik hasil proses interaksi antara siswa dan guru maupun peserta didik dengan sesama peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian

peserta didik, kesungguhan peserta didik dan keterampilan peserta didik.

3. Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Respon peserta didik adalah tanggapan peserta didik terhadap terhadap penerapan suatu model pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat memberikan respon yang positif bagi peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Guru Kunjung

Guru kunjung merupakan salah satu model yang dapat menjadi pilihan untuk dilaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Guru kunjung disini diartikan sebagai suatu model pembelajaran dengan cara guru mengunjungi siswa ke rumah untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Pembelajaran menggunakan model guru kunjung ini mirip dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, begitu juga dengan pembelajaran menggunakan model guru kunjung ini.

Perbedaan yang terdapat pada pembelajaran di sekolah dengan model guru kunjung hanya terletak pada tempat pelaksanaan kegiatan

pembelajaran jika biasa pembelajaran di lakukan di ruang kelas, pada model guru kunjung, pembelajaran dilakukan di rumah siswa. Perbedaan yang kedua yaitu pembelajaran di kelas biasanya belajar bersama teman satu kelas dengan jumlah yang utuh tetapi pada pembelajaran dengan menggunakan model guru kunjung siswa belajar bersama teman kelompok yang telah dibagikan oleh guru kelas masing-masing.